

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas VIII salah satu SMP di kota Bandung, tahun ajaran 2016/2017 pada materi bangun ruang sisi datar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Peningkatan KPMM siswa yang memperoleh pembelajaran *IMPROVE* lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran biasa.
- b. KAM siswa tidak mempengaruhi peningkatan KPMM siswa atau peningkatan KPMM siswa sama pada setiap kelompok KAM.
- c. Tidak terdapat pengaruh interaksi jenis pembelajaran dan KAM siswa terhadap peningkatan KPMM siswa atau jenis pembelajaran dan KAM secara bersama-sama tidak mempengaruhi peningkatan KPMM siswa. Hanya 22,7 % KAM siswa dan jenis pembelajaran yang telah dilakukan berdistribusi terhadap peningkatan KPMM siswa. Dan secara statistik hal tersebut tidak memberikan pengaruh interaksi.
- d. Peningkatan KKM siswa yang memperoleh pembelajaran *IMPROVE* lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran biasa.
- e. KAM siswa tidak mempengaruhi peningkatan KKM siswa atau peningkatan KKM siswa sama pada setiap kelompok KAM.
- f. Tidak terdapat pengaruh interaksi jenis pembelajaran dan KAM siswa terhadap peningkatan KKM siswa atau jenis pembelajaran dan KAM secara bersama-sama tidak mempengaruhi peningkatan KKM siswa. Hanya 43,4 % ( $R^2$ ) KAM siswa dan jenis pembelajaran yang telah dilakukan berdistribusi terhadap peningkatan KKM siswa. Dan secara statistik hal tersebut tidak memberikan pengaruh interaksi.
- g. Peningkatan SEM siswa yang memperoleh metode pembelajaran *IMPROVE* dan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa sama atau jenis pembelajaran tidak mempengaruhi peningkatan SEM siswa.

- h. KAM siswa mempengaruhi peningkatan SEM siswa. Hasil uji lanjut menunjukkan bahwa peningkatan SEM pada KAM tinggi lebih tinggi daripada KAM rendah, KAM sedang lebih tinggi daripada KAM rendah, sedangkan KAM tinggi dengan KAM sedang peningkatan SEM siswa sama.
- i. Tidak terdapat pengaruh interaksi jenis pembelajaran dan KAM siswa terhadap peningkatan SEM siswa atau jenis pembelajaran dan KAM secara bersama-sama tidak mempengaruhi peningkatan SEM siswa. Hanya 23,7 % KAM siswa dan jenis pembelajaran yang telah dilakukan berdistribusi terhadap peningkatan SEM siswa. Dan secara statistik hal tersebut tidak memberikan pengaruh interaksi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Secara signifikan jenis pembelajaran mempengaruhi peningkatan KPMM siswa sebesar 57 %, sedangkan 43 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diketahui. Jenis pembelajaran juga mempengaruhi peningkatan KKM siswa sebesar 90 %, sedangkan 10 % dipengaruhi faktor yang lain. Hasil uji lanjut menunjukkan bahwa peningkatan KPMM dan KKM siswa yang memperoleh metode pembelajaran IMPROVE lebih tinggi dari siswa yang memperoleh pembelajaran biasa. Hal tersebut dikarenakan adanya tahapan *metacognitif question*, diskusi dan presentasi, serta evaluasi yang dioptimalkan dari segi alokasi waktu. Dalam diskusi kelompok, siswa berkesempatan untuk berpendapat, bertanya, dan membentuk konsep sendiri melalui *metacognitif question*. *Metacognitif question* dapat membantu siswa dalam menemukan kembali konsep serta mampu mendorong siswa dalam menyelesaikan soal KPMM maupun KKM. Siswa akan menerima umpan balik (evaluasi) yang dilakukan dengan tes akhir yaitu *enrichment* dan *remedial*, sehingga hasil umpan balik ini dapat memberitahukan ke siswa mengenai tepat tidaknya gagasan yang telah dimiliki. Oleh karena itu, ketiga tahapan tersebut dapat dikolaborasikan dengan pembelajaran yang biasa guru lakukan atau dengan

metode maupun pendekatan pembelajaran lainnya dengan memperhatikan perencanaan alokasi waktu setiap tahapan.

- b. Kemampuan awal matematis (KAM) siswa secara signifikan tidak mempengaruhi peningkatan KPMM dan KKM siswa. Hal tersebut dikarenakan sekolah merupakan *cluster* 1 artinya input siswa sudah memiliki kemampuan tinggi. Sehingga pengelompokan KAM tidak begitu berarti. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian pada *cluster* sekolah yang berbeda untuk mengetahui apakah KAM mempengaruhi peningkatan KPMM dan KKM siswa SMP kelas VIII.
- c. Awal penelitian secara khusus materi prasyarat tidak menjadi perhatian peneliti untuk memperbaiki atau melengkapi pemahaman siswa terkait konsep materi prasyarat tersebut. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya perlu diperhatikan mengenai penguasaan materi prasyarat siswa.
- d. Peningkatan *self-efficacy* matematis (SEM) siswa secara signifikan tidak dipengaruhi oleh jenis pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan waktu pemberian perlakuan dan adaptasi dengan pengajar baru hanya 6 pertemuan. Oleh karena itu, perlu adanya pengenalan dalam menerapkan metode pembelajaran yang akan diterapkan serta interaksi pengajar kepada siswa sebelum penelitian dilakukan.
- e. Peningkatan *self-efficacy* matematis (SEM) siswa secara signifikan dipengaruhi oleh KAM siswa. Artinya, keberhasilan siswa dimasa lalu memberikan pengaruh pada keberhasilan dan pengerjaan tugas-tugasnya dimasa yang akan datang, keberhasilan siswa tersebut berupa penguasaannya terhadap konsep matematika yang telah dipelajari siswa yang merupakan salah satu bentuk pengalaman pribadi siswa mengenai keberhasilan dirinya yang merupakan salah satu sumber *self-efficacy*. Meskipun secara signifikan KAM mempengaruhi peningkatan SEM siswa, permasalahan muncul dari beberapa hasil pengisian angket *self-efficacy* siswa yang tidak sesuai dengan jawaban tes siswa. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan modul untuk merekap sikap siswa setiap pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alat untuk

memperbaiki hasil pengisian angket dengan cara mencocokkan sikap siswa pada setiap pembelajaran dengan hasil pengisian angket.